

Efektivitas Model *Number Head Together* Berbantuan Media Kantong Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian SD

Salsalia Nor Fatimah¹, Wulan Sutriyani², Erna Zumrotun³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

email: ¹201330000647@unisnu.ac.id

²sutriyani.wulan@unisnu.ac.id

³erna@unisnu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui keefektifan dan perbedaan peningkatan pemahaman konsep sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media kantong bilangan. Peneliti menggunakan pendekatan *Pre-Experimental*. Adapun desainnya menggunakan *one-group pretest-posttest design*. *One-group pretest-posttest design* merupakan jenis penelitian yang menggunakan *Pretest* dan *posttest* setelah tindakan (*treatment*), Kemudian membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* nya. Penelitian dilakukan di Fase A kelas 2 SD Negeri Jingtotan pada tahun ajar 2023/2024. Hasil nilai penelitian mengalami kenaikan dengan 100% nilainya diatas KKM dengan peningkatan nilai pemahaman konsep perkalian sebelum dan setelah perlakuan model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan dengan nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 40,06 dengan hasil terendah 23 dan hasil tertinggi 77. Sebaliknya hasil nilai tuntas *posttest* yaitu 78,88 dengan nilai terendah 73 dan hasil nilai tertinggi 95. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test nilai signifikansi data yaitu $0,001 < 0,005$. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dengan menunjang media kantong bilangan efektif terhadap pemahaman konsep perkalian peserta didik kelas 2 SD Negeri Jingtotan.

Kata kunci : *Number Head Together*, Pemahaman Konsep, Media kantong bilangan

Abstract

The purpose of the research is to determine the effectiveness and differences in increasing understanding of concepts before and after implementing the Numbered Heads Together learning model assisted by number bag media. Researchers used a Pre-Experimental approach. Meanwhile, the design uses a one-group pretest-posttest design. One-group pretest-posttest design is a type of research that uses a pretest and posttest after treatment, then compares the pretest and posttest scores. The research was conducted in Phase A class 2 of Jingtotan State Elementary School in the 2023/2024 academic year. The results of the research value increased by 100% above the KKM with an increase in the value of understanding the concept of multiplication before and after treatment with the Number Head Together learning model with the help of number bag media with the average student pretest score being 40.06 with the lowest result being 23 and the highest result being 77. On the other hand, the posttest completion score was 78.88 with the lowest score being 73 and the highest score being 95. Based on the results of the paired sample t-test, the data significance value was $0.001 < 0.005$. Thus, the application of the Number Head Together learning model by supporting number collection media is effective in understanding the concept of multiplication for grade 2 students at Jingtotan State Elementary School.

Kata Kunci: *Number Head Together*, concepts understanding, number pocket media

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang menentukan tingkat kecerdasan bangsa, sekolah dan guru diperlukan dalam melaksanakan Pembelajaran yang inovatif untuk peserta didik (Sutriyani & Widyatmoko, 2020). Khususnya dalam pembelajaran matematika di SD yang menegaskan pada Pembelajaran langsung untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta peserta didik bisa memahami konsep pembelajaran matematika melalui pembelajaran langsung. Pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk menambah kemampuan siswa dalam perkembangannya, mulai dari pemahaman hingga penalaran. Karena matematika adalah ilmu penalaran yang disusun secara hirarki, maka pengajarannya harus dilakukan secara berkeselimbangan sepanjang waktu. (Indrawati, 2019).

Perkalian merupakan penjumlahan yang dilakukan terus menerus dari bilangan sejenis pada setiap variabelnya. Kesalahan terjadi dalam pemahaman siswa tentang konsep perkalian, termasuk kesalahan dalam mengelola dan menerapkan informasi. Sesuai pendapat (Indriani et al., 2022) yang mengungkapkan siswa memiliki kemampuan mengerjakan soal perkalian dengan konsep hafalan, namun ketika mengerjakan secara kontekstual mendapat nilai yang rendah. Hal ini biasanya disebabkan oleh keyakinan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang susah, yang menyebabkan mereka takut dan malas sehingga susah menangkap materi. (Attalina & Irfana, 2020).

Konsep dasar perkalian dapat diartikan penjumlahan yang berulang. Hal itu menyebabkan 3×1 berbeda dengan 1×3 . Sebab $3 \times 1 = 1 + 1 + 1$ (sebanyak $3 \times$), sedangkan $1 \times 3 = 3$ (sebanyak $1 \times$). Misalnya pada saat minum obat, biasanya tertera 3×1 tablet sehari. Ini berarti cara minum obat adalah diminum 1 tablet sekali minum dalam sehari 3 kali bukan 3 obat di minum sekali habis. Permasalahan matematika dapat dilihat dari cara bermikir matematisnya. Pertama, mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari. Kebanyakan siswa dalam pembelajaran belum mampu untuk mengulang kembali, saat mengerjakan langsung ke hasil tanpa ada cara atau prosesnya. Kedua, mengelompokkan materi pembelajaran matematika yang sejenis. ketika mengelompokkan, sifat matematika pertukaran kurang dipahami. Ketiga, mampu mengungkapkan dan mempraktikkan kembali dengan media yang tersedia. Selain itu, ada beberapa masalah yang sering terjadi saat mengajar matematika, seperti sulitnya bagi guru untuk menyampaikan materi, Siswa kesulitan memahami penjelasan guru, dan kurangnya hasil belajar matematika (Attalina & Irfana, 2020).

Berdasarkan hasil observasi Kamis, 3 April 2024 di Kelas 2 SDN Jinggotan, peneliti mendapatkan nilai hasil belajar matematika dalam materi perkalian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat 15 dari 16 siswa yang nilainya di bawah KKM, sehingga diperlukan bimbingan lanjut. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian dikarenakan proses pembelajaran belum memanfaatkan media pembelajaran dalam memaparkan pembelajaran matematika, sehingga siswa cepat merasa malas dan membosankan saat matematika berlangsung. Maka dari itu seorang guru harus memahami karakteristik sesuai dengan kebutuhan intelektual peserta didiknya, sehingga diperlukan suatu pembaharuan dan inovasi Pembelajaran yang melibatkan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa (Dewi, 2019).

Maka dari itu, diperlukan sebuah media dan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi dalam keterlibatan siswa. Di antara model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah *Number Head Together* (NHT). Model *Number Head Together* mengkaji tentang mengenai diskusi kelompok dalam proses pembelajarannya (Iskandar & Leonard, 2019). Persamaan dari pendekatan *Number Head Together* (NHT) yakni model pembelajaran

yang menggunakan penomoran serta diskusi kelompok kecil untuk siswa berinteraksi dengan langsung pada kegiatan pembelajaran yang memiliki unsur permainan, sehingga siswa bisa termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Palettei et al., 2021). Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dianggap tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. *Number Head Together (NHT)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang aktif. *Number Head Together (NHT)* dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. *Number Head Together (NHT)* menempatkan fokus pada kerja kelompok dibandingkan kerja individu, memastikan bahwa siswa berkolaborasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mendistribusikan informasi dan membangun keterampilan komunikasi (Rijal et al., 2021). Selain model belajar inovatif juga dibutuhkan adanya media pembelajaran yang menarik dan membuat siswa mudah menangkap materi pembelajaran. Melalui pemahaman yang baik tentang konsep, siswa akan lebih mengingat pembelajaran dalam waktu yang lama. Seperti yang ditunjukkan di atas, salah satu contoh media kantong bilangan adalah media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik SD kelas rendah. Kantong bilangan ini dipakai sebagai media Pembelajaran dalam operasi numerik perkalian. (Mutaqin & Tisna Widiati, 2022).

Media pembelajaran menjadi bagian yang memiliki pengaruh yang pada hakikatnya pelaksanaan kegiatan menelaah materi. Menurut (Denny et al., 2023) menjelaskan fungsi dari media pembelajaran meliputi tumbuhnya semangat belajar, mempelajari kembali yang sudah dipelajari, memunculkan rangsangan untuk belajar, menghidupkan respons peserta didik, memberikan feedback dengan cepat dan menggiatkan latihan yang selaras. Jadi bisa dikimpulkan bahwa media dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah hal yang bisa dipakai guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan peserta didik, sehingga mudah dipahami. Kantong bilangan memudahkan operasi perhitungan karena berfungsi sebagai penentu suatu nilai bilangan. (Yuni & Damri, 2019). Oleh karena itu, kantong bilangan perkalian merupakan alat atau sarana sederhana yang dapat membantu siswa melakukan operasi menghitung perkalian. Dengan warna media yang menarik, diharapkan siswa menjadi aktif, semangat, dan menarik untuk belajar.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh: 1) (Sulistiani, 2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Batang Napier pada Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas IV SDN 040 Rimba Makmur”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media dan model pembelajaran. Tujuan penelitian sama yakni mengetahui pengaruh dalam penggunaan media dan model pembelajaran pada penguasaan pola perkalian. Menggunakan penelitian sama yaitu pendekatan *pre-experiment* beserta desain *one group pretest-posttest*. Sampel dan populasi pada studi pelaksanaannya sama yaitu Siswa SD. Dalam penelitian ini, data pengumpulan yakni melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Dan perbedaannya adalah pelaksanaan penelitian tersebut dilaksanakan di SDN 040 Rimba Makmur. Sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Jinggotan. Media napier dipakai pada pelaksanaannya sriset, sedangkan dalam pengumpulan data ini penulis memilih memakai media kantong bilangan. Sampel yang diambil dalam penelitian tersebut yakni peserta didik kelas 4 di SDN 040 Rimba Makmur dengan jumlah siswa 34. Sedangkan penelitian di SDN Jinggotan yang berjumlah 13 siswa. 2) Sedangkan hasil penelitian (Islamiyah & Qodariah, 2022) dengan judul “Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan” mengungkapkan bahwa kantong bilangan mampu menjadi media mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pemahaman konsep matematika. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa kedua penelitian terdahulu yang Pertama yakni penggunaan media Pembelajaran, dan yang kedua adalah dalam pelaksanaannya tidak menggunakan model pembelajaran.

Tujuan dari riset penelitian adalah memahami Efektivitas Model *Number Head Together* Berbantuan Media Kantong Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian SD dengan merumuskan permasalahan, diantaranya; 1) Bagaimana efektivitas kantong bilangan sebagai media berbantuan pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* terhadap pemahaman konsep perkalian SD?. 2) Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep perkalian sesuai mengaplikasikan model *Number Head Together* berbantuan media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep perkalian SD?

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Menggunakan rancangan hasil pengumpulan data melalui pendekatan kuantitatif yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur interpretasi konsep dasar perkalian siswa 2 SD Negeri Jinggotan dengan mempergunakan kantong bilangan sebagai media berbantuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. Penelitian ini dilaksanakan 3 kali treatment. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Pre-Experimental Adapun bentuk design Pre-experimental (nondesigns) eksperimen ini menggunakan one-group pretest-posttest design. One-group Pretest-Posttest Design adalah bentuk penelitian yang menggunakan pretest dan posttest setelah perlakuan (treatment). Menurut (Fauziah & Anugraheni, 2020) metode eksperimen yang menggunakan design Pre-Eksperimental tipe one-group pre-test-post-test adalah pendekatan di mana hanya satu kelompok atau perlakuan yang diamati, tanpa adanya kelompok kontrol untuk perbandingan. Kemudian membandingkan hasil pretest dan posttest nya. Berikut adalah gambaran mengenai penelitian desain pre-experimental dengan menggunakan one-group pretest-posttest design :

Desain Penelitian		
Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pretest dilaksanakan pra-treatment.

X : Treatment (Perlakuan) menggunakan Model *Number Head Together*

 Berbantuan Media Kantong Bilangan mengenai Pemahaman Konsep Perkalian SD

O₂ : Pretest dilakukan sesudah diberikan treatment.

Populasi dan sampel merupakan kelompok atau bentuk dan ciri tertentu. Populasi pada penelitian diujikan pada Fase A kelas 2 SD Negeri Jinggotan pada tahun ajar 2023/2024. Sampel pada penelitian ini jumlah 16 siswa yang terdiri dari 4 perempuan dan 12 laki-laki. Teknik sampel yang diterapkan dalam pelaksanaan studi ini adalah sampel jenuh yakni semua kelompok populasi sampel dipakai untuk analisis.

Bagian Instrumen dipakai dalam pengumpulan data yakni menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda yang berjumlah 8 soal dan uraian 7 soal. Dalam pengumpulan data ini peneliti memakai intrumen penelitian berbentuk tes dengan jumlah soal

15 berupa 8 pilihan ganda beserta 7 uraian untuk menggali hasil pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data memerlukan pretest yang dilakukan sebelumnya perlakuan dan posttest setelah adanya treatment. Data yang dianalisis dalam mengkaji pengumpulan data mencakup uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas. Kemudian dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak yaitu menghitung normalitas data pre-test dan post-test. Sementara uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan Menggunakan uji-t dengan bantuan olah data menggunakan SPSS 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantong bilangan adalah alat pembelajaran yang membantu siswa belajar matematika. Kantong bilangan berupa media yang berbentuk persegi panjang dan terdapat beberapa kotak terlampir. Kantong bilangan digunakan dalam penelitian di SD Negeri Jinggotan yang digunakan adalah media kantong bilangan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep perkalian sebelum dan sesudah diterapkannya model *Number Head Together* dan media kantong bilangan. Adapun tahapan hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Uji prasyarat salah satunya yakni uji normalitas digunakan mengukur sejauh mana hasil yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal atau hampir normal. Uji ini bertujuan untuk memenuhi asumsi dari beberapa analisis statistik parametrik. Uji ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS 29.

Tabel 1. Deskripsi Uji Normalitas

Descriptive Statistics						
	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	16	23	77	641	40.06	16.060
posttest	16	73	95	1262	78.88	6.571
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan nilai pemahaman konsep perkalian setelah perlakuan model pembelajaran *Number Head Together* dengan bantuan media kantong bilangan, nilai keseluruhan peserta didik adalah 40,06 dengan nilai paling rendah 23 dan nilai paling tinggi 77. Sedangkan hasil nilai rata-rata posttest yaitu 78,88 dengan nilai paling rendah 73 dan hasil nilai paling tinggi 95. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dijelaskan mengenai pemahaman konsep telah meningkat konsep perkalian siswa sesudah adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media kantong bilangan.

Tabel 2. Deskripsi Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.23483640
Most Extreme Differences	Absolute		.172
	Positive		.090
	Negative		-.172
Test Statistic			.172
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.213
		Upper Bound	.235

Berdasarkan hasil perhitungan table di atas memaparkan hasil data menjelaskan signifikansi yakni 0,2. Nilai 0,2 > daripada 0,05. Jika hasil distribusi signifikansi melebihi nilai 0,05 oleh karna itu data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis (Uji-t paired Sample t-test)

Tabel 3. Hasil Uji-t
Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-38.812	10.950	2.737	-44.647	-32.978	-14.178	15	.000

Melihat tabel di atas, hasil perhitungan signifikansi data adalah 0,000 yang nilainya < dari 0,05. Pada hakikatnya nilai signifikansi yang ditertera < dari 0,05. Perihal tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya memiliki diferensiasi pada umumnya nilai yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai pada saat *posttest* dengan memakai media kantong bilangan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* terhadap pemahaman konsep perkalian SD. Diperkuat dengan $t_{hitung} 14,718 > t_{tabel} 1,761$, yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada perbedaan nilai yang signifikan dari hasil *pretest-posttest*.

Penerapan model *Number Head Together* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Penggunaan model *Number Head Together* dengan berbantuan media kotak bilangan ditujukan agar siswa bisa belajar dengan aktif dan mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Rahmawati et al., 2022). Penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa menangkap informasi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Model pembelajaran *Number Head Together* mengedepankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Sebagai contoh, seperti yang dikemukakan oleh Widyastuti (2021) bahwa pembelajaran yang berbasis kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Sejalan dengan itu, (Pujingsih, 2021) berpendapat bahwa pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian di SD Negeri Jinggotan hasil belajar konsep pemahaman perkalian Menunjukkan peningkatan signifikan dengan adanya perlakuan menerapkan model *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan. Pengukuran pemahaman konsep perkalian siswa dilaksanakan tes dengan soal pilihan ganda dan uraian saat pretest dan posttest dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Pada saat pretest terdapat 15 dari 16 Peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai nilai di atas KKM. Tetapi terdapat salah satu siswa meraih skor di atas KKM. Akan tetapi setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan nilai peserta didik mengalami peningkatan. Nilai posttest yang dihasilkan peserta didik mengalami kenaikan dengan 100% nilainya diatas KKM dengan nilai minimum 73 dan nilai maksimum 95. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan berdampak positif pada pemahaman konsep perkalian peserta didik di SD Negeri Jinggotan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan efektif digunakan terhadap pemahaman konsep perkalian siswa SD. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mulyatmi, 2022) bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa menangkap informasi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil penelitian lain oleh Kundarsih et al. (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berbasis kumpulan bilangan dapat menaikkan pemahaman matematika siswa kelas 1 SD. Dalam penelitian ini, media kantong bilangan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep perkalian.

Dari hasil Pretest dan posttest yang telah dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberikannya model *Number Head Together* dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil posttest siswa yang seluruhnya lulus KKM. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantuan media kantong bilangan efektif diterapkan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadila et al., 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman peserta didik dalam pemahaman konsep matematika setelah menerapkan pendekatan *Number Head Together* dan media Kincir Angka.

Namun, hasil penelitian ini juga membantah teori yang dikemukakan oleh (Fadhillah, 2020) bahwa model pembelajaran *Number Head Together* hanya efektif digunakan pada siswa kelas IV. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan efektif digunakan pada siswa SD kelas II. Dalam penelitian ini, hasil

belajar matematika pada konsep perkalian meningkat setelah adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiani, 2023) yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika operasi perkalian meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*.

Di harapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk para guru dalam mengajar konsep perkalian bisa menggunakan cara yang lebih efektif dengan menggunakan model *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada konsep perkalian setelah adanya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan. Melalui serangkaian proses pengumpulan data dan analisis data membuktikan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dengan berbantuan media kantong bilangan efektif digunakan terhadap pemahaman konsep perkalian siswa SD. Penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* mendorong siswa untuk aktif dan kerja sama secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menerapkan pembelajaran dengan model *Number Head Together* dan media diperlukan waktu lebih untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan nomor kepala dan media kantong bilangan. Meskipun begitu penelitian ini memiliki keunggulan dalam penyajian datanya berupa tabel angka dan di analisis secara jelas, sehingga mudah dipahami dan hasilnya akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan bantuan media kantong bilangan efektif digunakan terhadap pemahaman konsep perkalian siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menerapkan model NHT dengan media kantong bilangan. Dengan adanya perlakuan ini, nilai posttest siswa menunjukkan peningkatan dengan 100% nilainya di atas KKM, dengan nilai minimum 73 dan nilai maksimum 95. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran NHT dengan media kantong bilangan berdampak positif pada pemahaman konsep perkalian siswa di SD Negeri Jinggotan.

REFERENSI

- Attalina, S. N. C., & Irfana, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar perkalian Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PBL(Problem Based Learning) Berbantuan Media TOLKAMA (Botol Perkalian Matematika) Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 2(2), 210–219. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1501>
- Denny, M., Marich, F., Faini, E., Munir, M. M., & Zumrotun, E. (2023). Pengaruh Implementasi Media Prezi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 301–306.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>

-
- Fadhillah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantuan Media Permainan Kartu Candi Terhadap Hasil Belajar Matematika. In *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Fadila, M. E., Masfuah, S., & Khamdun. (2023). Pengaruh Model *Number Head Together* (Nht) Berbantuan Media Kincir Angka Pengetahuan (Kicauan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sd. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2477–2143), 6740.
- Fauziah, N. E. H., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.459>
- Indrawati, F. (2019). Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1), 62–69. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Indriani, N., Salsabila, Z. P., & Firdaus, A. N. A. (2022). Pemahaman Konsep Perkalian Dengan Menggunakan Metode Rme Pada Peserta Didik Kelas Iii Mi Miftahul Huda. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 105–113. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a9.2022>
- Iskandar, A. P., & Leonard. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–13.
- Islamiyah, E. S., & Qodariah, L. (2022). Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 294–304. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50124>
- Kundarsih, S., Su'ad, S., & Santoso, S. (2022). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 140. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8339>
- Mulyatmi, M. (2022). Penggunaan *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Sistem Ekskresi. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 3(2), 103–117.
- Mutaqin, I., & Tisna Widiati, G. (2022). [id/index.php/JPDI/index](https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8339). Dikelola oleh Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia IMPLEMENTASI MEDIA KANTONG BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Website: Journal.Unipdu.Ac*, 4(2), 1481–3551.
- Palettei, A. J., Sulfemi, W. B., & Yusuftriadi, Y. (2021). Understanding of School Headers , Teachers , and School Committees Toward Implementation of Education Management. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 38–53.
-

- Pramartha, I. P. A., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Abilitas Akademik pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 247–256. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61576>
- Pujingsih, R. R. S. H. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50–56.
- Rahmawati, F. D., Handayani, H., & Rahayu, A. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) Berbantuan Media Dakon Satuan Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Materi Satuan Panjang. *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 40–49.
- Rijal, M., Mastuti, A. G., Safitri, D., Bachtiar, S., & Samputri, S. (2021). Differences in learners' critical thinking by ability level in conventional, NHT, PBL, and integrated NHT-PBL classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1133–1139. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21408>
- Siregar, U. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Kelas II (Dua) SD Menggunakan Media. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 718–721.
- Sulistiani, D. T. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Batang Napier Pada Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas IV SD N 040 Rimba Makmur kabupaten Kampar*.
- Sutriyani, W., & Widyatmoko, H. (2020). Efektivitas Model Pbl Menggunakan Media Lagu Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Tunas Nusantara*, 2(2), 220–230. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1502>
- Widyastuti, R. (2021). Mathematical problem-solving ability: The effect of *Number Head Together* (NHT) model and mathematical prior knowledge. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 1(2), 73–78. <https://doi.org/10.58524/jasme.v1i2.53>
- Wiratama, I. K., Nuarsa, I. M., & Okariawan, I. D. K. (2023). *Jurnal Pepadu Jurnal Pepadu*. 4(2), 179–187.
- Yuni, A., & Damri. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan bagi Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Media Kantong Bilangan bagi Siswa Berkesulitan Belajar di SDN 19 Air Taw. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(2), 129–134.